

# Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya

Fanyshia Aditya dan Christine Wonoseputro, S.T., M.ASD.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 fanyshia96@gmail.com; christie@peter.petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya

## ABSTRAK

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya merupakan fasilitas kesehatan lengkap dalam satu tempat yang cocok bagi ibu pra nikah, ibu pra dan pasca melahirkan, ibu hamil, dan anak balita. Fasilitas yang disediakan dalam perancangan ini adalah ruang konsultasi kesehatan dan ruang USG, ruang senam, aerobik, dan yoga kehamilan serta kolam renang, ruang spa ibu dan anak, ruang meditasi dan terapi ibu hamil, ruang kelas edukasi pra dan pasca melahirkan serta perpustakaan, toko perlengkapan ibu dan anak, serta fasilitas umum lainnya seperti *lobby*, *cafe*, ruang tunggu, taman, dan kantor. Ibu pra dan pasca melahirkan, ibu hamil, dan anak memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga bangunan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan perilaku pengguna dan kemudian akan berpengaruh terhadap *zoning*, bentuk bangunan, material, serta suasana ruang. Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman karakter ruang, sehingga dapat tercipta suasana ruang yang tenang, aman, serta nyaman bagi ibu dan anak.

Kata Kunci: Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Ibu, Anak, Surabaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

**S**URABAYA merupakan salah satu kota metropolitan yang tidak terlepas dari masalah ekonomi. Susahnya ekonomi menuntut sebagian besar orang harus bekerja sehingga dunia karir tidak hanya diminati oleh kaum pria, melainkan kaum wanita juga. Pada tahun 2015, di Jawa Timur termasuk kota Surabaya, terdapat sekitar 338.104 pencari kerja perempuan dan pada tahun 2016, terdapat 371.050 pencari kerja perempuan (BPS Jawa Timur, 2017). Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah setiap tahunnya.

uraian	Jumlah Pencari Kerja, Penempatan Kerja dan Permintaan (Jawa)					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Pencari Kerja	336 976	275 364	338 104	371 050	675 080	646 414
Penempatan	160 798	151 551	238 964	255 330	399 762	406 881
Penghapusan Pencari Kerja	168 488	96 378	84 526	111 315	253 014	207 693
Belum Ditempatkan	7 690	27 435	14 614	4 405	22 304	31 840
Permintaan, Lowongan	241 565	163 040	262 863	275 344	504 448	438 384
Dipenuhi	160 798	151 551	238 964	255 330	399 762	406 881
Penghapusan Lowongan	64 614	7 243	19 135	13 424	83 749	20 667
Sisa Lowongan	16 153	4 246	4 784	6 590	20 937	10 836

Gambar 1. 1. Jumlah pencari kerja menurut jenis kelamin tahun 2015-2016  
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Dengan sibuk bekerja, banyak ibu yang mengabaikan pentingnya menjaga kehamilan maupun

merawat dan mendidik anaknya. Hal ini menyebabkan angka kematian ibu, anak dan balita di Surabaya meningkat. Selain itu, tingginya angka kematian juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan kaum perempuan, khususnya ibu hamil, yang disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima dan kurangnya penyuluhan mengenai kehamilan pada masyarakat kota serta kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai di Indonesia, khususnya di kota Surabaya.

Maka dari itu, diperlukan sebuah fasilitas lengkap dalam satu lokasi yang dapat memwadahi berbagai pelayanan perawatan, kebugaran, kesehatan, edukasi, dan komersil bagi ibu dan anak di kota Surabaya. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan agar ibu dan anak dapat lebih menjaga kesehatan, memperoleh pengetahuan mengenai kehamilan dan perawatan anak, serta meningkatkan kecerdasan anak dan pengetahuan ibu guna mengurangi tingkat kematian ibu dan anak di kota Surabaya.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas kesehatan lengkap dengan fasilitas komersil, kesehatan, kebugaran, edukasi, dan perawatan dalam satu tempat secara aman dan nyaman dengan *zoning* / pembagian ruang yang baik sehingga bangunan dapat terorganisir dengan baik.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menciptakan fasilitas kesehatan lengkap dengan fasilitas komersil, kesehatan, kebugaran, edukasi, dan perawatan dalam satu tempat secara aman dan nyaman bagi ibu dan anak dengan *zoning* / pembagian ruang yang baik sehingga bangunan dapat terorganisir dengan baik.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Raya Darmo Permai II, Kec. Sukomanunggal, Surabaya, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat dengan Perumahan Darmo Satelit, Sekolah IPH, dan Pasar Modern Puncak Permai. Merupakan daerah perumahan sehingga kondisi jalan di sekitar tapak tidak terlalu ramai.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting

Data Tapak	:	Jl. Raya Darmo Permai II
Nama jalan	:	Jl. Raya Darmo Permai II
Status lahan	:	Tanah kosong
Luas lahan	:	± 9.938,76 m <sup>2</sup>
Tata guna lahan	:	Perdagangan dan jasa
Garis sepadan sungai (GSS)	:	10 meter
Garis sepadan bangunan (GSB)	:	depan 10 m, samping 5 m
Koefisien dasar bangunan (KDB)	:	50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	:	25%
Koefisien luas bangunan (KLB)	:	300%
(Sumber: Bappeda Kota Surabaya)		

**DESAIN BANGUNAN**

**Program dan Luas Ruang**

Pada bangunan ini terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

- **Fasilitas Kesehatan**  
Tempat konsultasi kesehatan fisik serta psikiater ibu dan anak yang terdiri dari beberapa ruang praktek dokter ahli dan ruang USG.
- **Fasilitas Kebugaran**  
Tempat olahraga seperti senam, yoga, aerobik, dan kolam renang yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh ibu dan anak.
- **Fasilitas Perawatan**  
Tempat perawatan relaksasi serta kecantikan agar ibu dan anak terbebas dari stres dan merasa nyaman.
- **Fasilitas Edukasi**  
Tempat memberikan informasi dan edukasi bagi ibu dan anak, khususnya para ibu untuk berkumpul, bersosialisasi, dan berbagi pengalaman seputar kehamilan, menyusui serta cara merawat dan mendidik anak. Terdapat juga perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana edukasi.



- Fasilitas Penjualan / Komersil  
Terdapat tempat yang menjual berbagai perlengkapan kebutuhan ibu dan anak mulai dari pakaian, peralatan makan, mandi, dan bahkan kecantikan. Selain itu, terdapat juga *cafe* yang menyediakan berbagai makanan dan minuman yang baik bagi kesehatan ibu dan anak.

Terdapat pula fasilitas umum lainnya, yaitu: *lobby*, *cafe*, ruang tunggu, taman, dan kantor.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

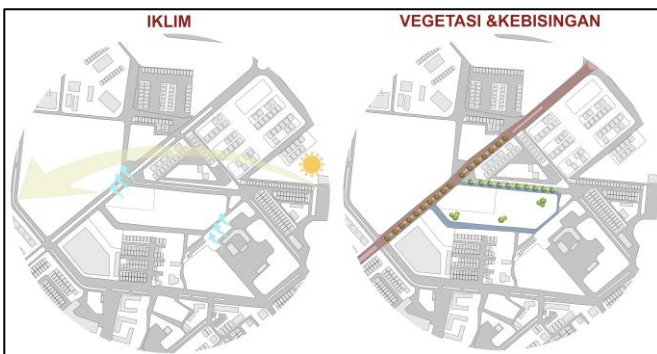
Fasilitas pengelola dan servis meliputi: kantor direktur dan wakil direktur, ruang admin dan koor, musholla, ruang pompa, serta ruang trafo, genset, dan PLN.

Sedangkan pada area *outdoor* terdapat kolam renang, taman bunga, tempat duduk, dan taman bermain anak.



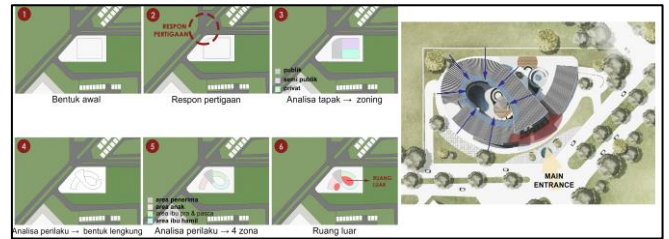
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

**Analisa Tapak dan Zoning**



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Fasad bangunan yang transparan diletakkan sejajar dengan arah matahari sehingga sinar matahari yang masuk tidak berlebihan dan tidak mengganggu aktivitas di dalam bangunan.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian *zoning* pada tapak diperoleh dari hasil analisa perilaku pengguna bangunan, dengan membagi tapak menjadi 4 area, yaitu: area penerima, area ibu pra dan pasca melahirkan, area ibu hamil serta area anak; yang akan dihubungkan dengan taman ataupun *lobby*.

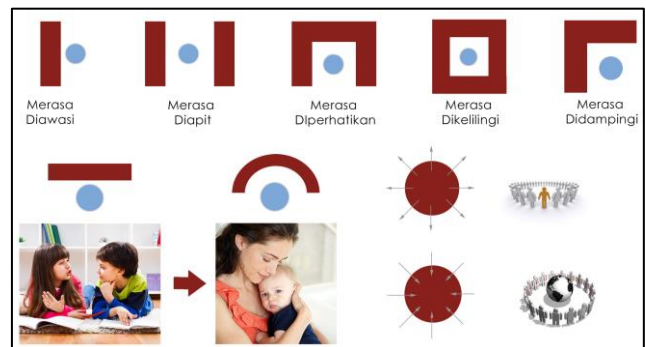
**Pendekatan Perancangan**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya ini mengangkat konsep "*Sense of Place*" yang memperhatikan kondisi fisik serta psikis ibu dan anak sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tenang.



Gambar 2. 5. Diagram konsep pendekatan perancangan.

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku, dimana perbedaan karakter dan kebutuhan setiap kelompok pengguna mengakibatkan respon yang berbeda. Perbedaan tersebut berpengaruh pada kebutuhan ruang, *zoning*, bentuk bangunan, material, dan suasana ruang.

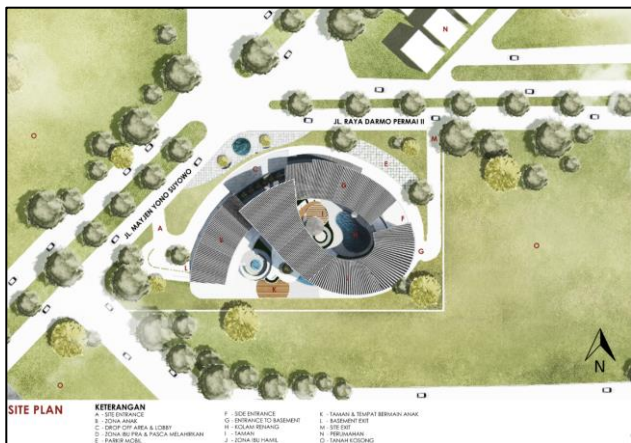


Gambar 2. 6. Diagram konsep bentuk berdasarkan perilaku pengguna

Dari perilaku pengguna, diperoleh juga bentuk lengkung dan memusat. Bentuk lengkung memberi kesan bangunan yang lebih feminim sehingga lebih menonjolkan karakteristik ibu / wanita. Selain itu, bentuk lengkung menggambarkan hubungan ibu dan anak (seperti ibu memeluk anak) sehingga terkesan nyaman dan lebih menyambut (Ching, 1973). Bentuk lengkung juga memberikan *movement* maupun kesempatan pada anak untuk bertemu dengan

sekelilingnya. Berbeda dengan bentuk kotak yang lebih serius, berpikir, dan terorganisir, bentuk lengkung lebih luwes dan mengalir (Simonds, 1997). Bentuk terpusat dapat mempermudah akses antar bangunan serta membentuk ruang bersama yang dapat dimanfaatkan sebagai *view* maupun ruang luar.

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak bangunan

Bidang tangkap sangat berpotensi untuk diletakkan di area jalan bercabang atau pertigaan, yang kemudian dilengkapi dengan taman maupun *main entrance* yang mengundang pengunjung untuk masuk ke dalam fasilitas. Bentuk *main entrance* dengan sosoran yang panjang dan melengkung bersifat mengundang. Selain itu adanya taman pada bagian atas *entrance*, *signage* serta miringnya atap bangunan di kiri dan kanan *entrance* berfungsi sebagai massa penangkap yang dapat memperkuat keberadaan *entrance*. Akses masuk kendaraan bermotor terletak pada jalan utama, yaitu Jl. Mayjend Yono Suwoyo, sedangkan Jl. Raya Darmo Permai II digunakan sebagai akses keluar bangunan. Tempat parkir mobil diletakkan di bagian samping bangunan agar tidak menghalangi bidang tampak maupun *view* ke bangunan sehingga bangunan terlihat lebih menarik.

Material yang digunakan pada eksterior adalah perpaduan bidang kalsiboard warna coklat muda, bidang transparan berupa kaca, dan garis warna coklat tua. Material dan fasad pada setiap area

berbeda-beda karena disesuaikan dengan perilaku pengguna.

**Pendalaman Desain**

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, antara lain :

1. Ruang Praktek Dokter Kandungan

Tempat dimana para ibu melakukan pemeriksaan kandungan. Ruang dapat mempengaruhi kondisi psikis / mentalitas pasien (Hunt, 1960). Maka dari itu, ruangan ini di desain berbeda dengan klinik pada umumnya. Penggunaan material dan perabot dengan warna hangat menciptakan karakter ruang yang tenang dan nyaman sehingga membuat pasien tidak merasa tegang ataupun cemas.



Gambar 2.9. Perspektif interior ruang praktek dokter kandungan

Digunakan lantai *vinyl* motif kayu muda karena minim sambungan, anti bakteri, aman, dan mudah dirawat serta menciptakan kesan alami dan hangat. Agar ruang terkesan luas dan tidak membosankan, digunakan perpaduan *wallpaper* warna krem motif dan dinding yang di cat putih (Mahnke, 1993). Selain itu, terdapat lukisan dan bukaan jendela yang memberikan kesan rileks dan nyaman.



Gambar 2.10. Potongan perspektif ruang praktek dokter kandungan

Warna yang digunakan adalah perpaduan warna coklat, putih, krem, dan abu-abu.

Kehangatan, dukungan, rasa aman & nyaman, akrab, elegan	Netral, kehangatan, ketenangan	Lemah lembut, efek meredakan rasa nyeri, kebersihan	Netral, keluasan, stabil

Gambar 2.11. Arti dan pengaruh warna bagi psikologi manusia  
Sumber : "Colour Therapy", Birren, 1961



2. Ruang Spa Ibu Hamil

Tempat dimana ibu yang dalam masa kehamilan (trimester 2 & 3) mendapatkan perawatan secara fisik dan psikis sehingga merasa lebih rileks, tidak tegang maupun lelah (Rayyane, 2013). Penggunaan konsep *calm* dan *comfortable* terlihat dalam ruangan ini melalui elemen lantai dinding, plafon, dan warna serta adanya suara gemericik air.



Gambar 2.12. Perspektif interior ruang spa ibu hamil

Perpaduan lantai granit warna krem muda dan parket kayu memberi kesan yang natural dan modern (Ching, 1973). Dinding yang dicat warna putih dipadukan dengan *wallpaper* motif putih coklat memberi kesan ruang yang tidak monoton. Di sisi dinding lain, terdapat *waterwall* dari batu andesit yang diapit oleh dua cermin. Air menciptakan kesan alam dan memberikan ketenangan. Sedangkan material kayu menciptakan kesan alami dan hangat.



Gambar 2.13. Potongan perspektif ruang spa ibu hamil

3. Ruang Spa Ibu Pasca Melahirkan

Tempat perawatan dan pengembalian bentuk tubuh bagi ibu yang baru melahirkan / sedang menyusui. Ruangan ini menggunakan banyak unsur kayu sehingga para ibu dapat merasa rileks dan nyaman.



Gambar 2.14. Perspektif interior ruang spa ibu pasca melahirkan

Penggunaan dinding dengan material batu alam andesit pada satu sisi memberi kesan alam pada ruang sehingga pengguna dapat merasa rileks. Sedangkan, dinding *wallpaper* krem memberi kehangatan, ketenangan, dan netral pada ruang.

Digunakan lampu *fluorescent ceiling grid* agar memberikan cahaya merata pada ruang sehingga terkesan nyaman dan hangat. Selain itu, terdapat tanaman *aglaonema* yang berfungsi menetralkan polusi udara. Tanaman ini mampu bertahan di ruangan ber-AC dengan intensitas cahaya yang rendah dan tanpa perawatan intensif.



Gambar 2.15. Potongan perspektif ruang spa ibu pasca melahirkan

4. Ruang Spa dan Bermain Anak

Tempat melakukan perawatan relaksasi dan pijatan yang dapat membuat anak merasa rileks dan nyaman (Heath, 2004). Pengguna ruangan ini merupakan anak-anak usia dini (di bawah 5 tahun), maka dari itu digunakan warna kontras yang lembut / *soft pastel* yang melambungkan karakter anak yang ceria namun tetap tercipta suasana tenang dan nyaman.



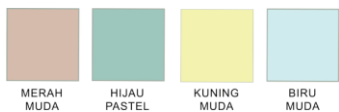
Gambar 2.16. Perspektif interior area anak

Pada ruangan ini, digunakan material lantai berupa parket kayu *anti-slip* yang mendukung keamanan pengguna, yaitu anak. Dinding pada ruang spa anak ini menggunakan kombinasi keramik mosaik warna biru (agar tidak rusak jika terkena air) dan *wallpaper* stiker dekoratif lucu yang membuat anak merasa nyaman dan tertarik untuk berada di ruangan ini. Digunakan lampu dekoratif yang dapat mengurangi kesan formal pada ruang dan perabot yang tidak bersudut sehingga aman bagi anak dan memberikan kesan yang lembut.



Gambar 2.17. Potongan perspektif ruang spa anak

Penggunaan warna *soft pastel* pada ruang *spa* seperti kuning (menggambarkan kegembiraan dan antusias), biru (menggambarkan ketenangan), merah muda (menggambarkan kehangatan dan ketenangan fisik), serta hijau (menggambarkan keseimbangan dan ketenangan emosional).



Gambar 2.18. Arti dan pengaruh warna bagi psikologi manusia  
 Sumber : “Colour Therapy”, Kaina, 2014

Pada tempat bermain dan belajar, anak dapat bersosialisasi dengan sesamanya (Adam, 1975). Anak diharapkan dapat mengerti arti kebersamaan dalam belajar dan bermain. Karakter ruang yang tercipta dari ruangan ini adalah aman karena berada jauh dari jalan raya maupun *entrance* serta permainan yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak berbahaya bagi anak balita (Alamo, 2002).



Gambar 2.19. Perspektif interior ruang bermain dan belajar anak

Selain itu, penggunaan warna dasar pada ruangan ini bertujuan untuk menstimulasi anak agar lebih kreatif. Warna-warna dasar juga menciptakan kesan yang ceria dan bersemangat.

5. Ruang Luar

Ruang luar berupa taman ini merupakan area bersama yang berfungsi sebagai penghubung antar massa bangunan ibu hamil dan ibu pra maupun pasca melahirkan. Taman ini dapat diakses secara umum dari *lobby*. Namun, terdapat *barrier* berupa vegetasi yang memisahkan taman dan kolam renang sehingga keprivasian kolam renang lebih terjaga karena tidak mudah dilihat dari luar. Kolam renang ini merupakan salah satu dari fasilitas kebugaran ibu hamil yang bertujuan untuk melatih otot yang berhubungan dengan kandungan, melatih sistem pernapasan dan jantung, serta mempermudah menurunkan berat badan (DiFiore, 2009).



Gambar 2.20. Perspektif kolam renang

Pada ruang luar ini, digunakan material lantai berupa *paving* batu alam. Di sekeliling kolam renang digunakan batu kerikil putih agar tidak licin dan berfungsi sebagai penutup *gutter*.



Gambar 2.21. Perspektif taman bunga

Terdapat beberapa variasi bunga yang dapat memberikan efek tenang dan nyaman bagi ibu (menghilangkan kepenatan). Kriteria bunga yang ditanam adalah memiliki aroma yang wangi, tidak mengundang hewan / lebah, memiliki warna dan estetika yang menarik. Jenis rumput yang digunakan pada taman ini adalah rumput swiss. Sedangkan jenis bunga yang digunakan adalah bunga lavender (berfungsi mengusir nyamuk), bunga kemuning (memproduksi bau harum), dan bunga pacar air (memiliki warna yang indah yaitu oranye, ungu, dan merah muda). Ketiga bunga ini tidak memerlukan perawatan khusus.



Gambar 2.22. Jenis bunga

Pada ruang luar ini juga terdapat tempat duduk yang berfungsi sebagai tempat bersantai dan istirahat bagi ibu yang kelelahan serta membutuhkan udara segar. Area duduk ini teratapi kaca dan kisi-kisi kayu sehingga pengguna terlindung dari cuaca panas maupun hujan. Material lantai yang digunakan adalah lantai beton.

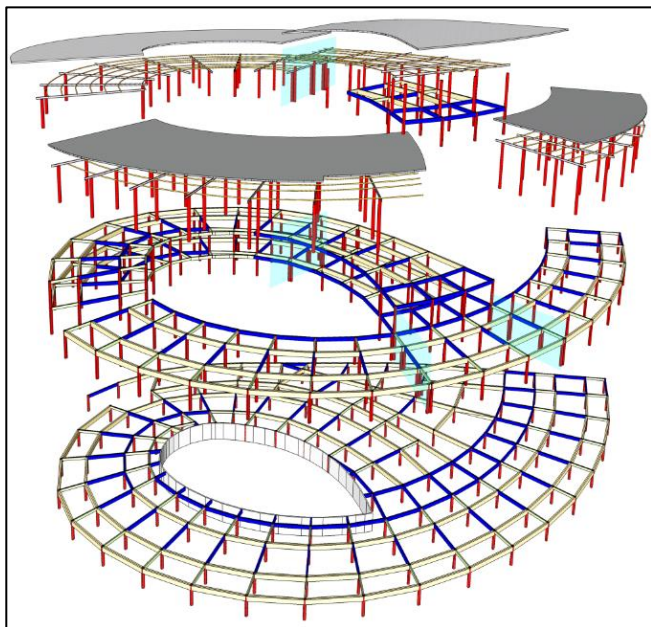


Gambar 2.23. Perspektif area duduk



### Sistem Struktur

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya ini menggunakan struktur sistem rangka (kolom dan balok) yang disusun secara modular dari lantai basement sampai lantai 4. Konstruksi kolom dan balok menggunakan material beton karena modul struktur yang dipakai tidak terlalu besar yaitu bentang 4 – 8 meter.

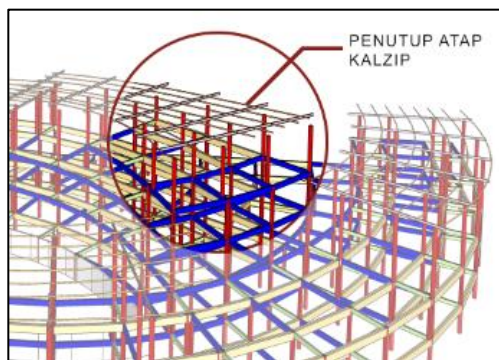


Gambar 2.24. Isometri struktur

Dimensi kolom yang digunakan adalah 40 x 40 cm. Sedangkan, dimensi balok yang digunakan bermacam-macam, yaitu balok 35 x 70 cm (bentang 8m), balok 25 x 50 cm (bentang 6m), dan balok 20 x 35 cm (bentang 4m).

Terdapat siar pemisah struktur di antara bangunan yang memiliki jumlah lantai yang berbeda. Siar berfungsi untuk mengurangi gesekan pada kolom bangunan dengan jumlah lantai yang berbeda.

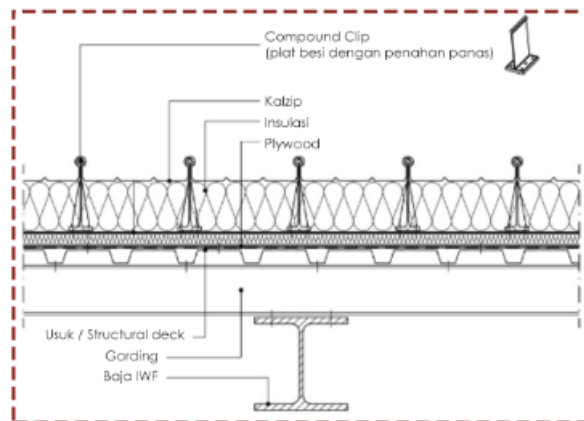
Penutup atap yang digunakan adalah Kalzip karena bentuk atap yang melengkung dengan kemiringan ± 3 - 5°.



Gambar 2.25. Stuktur atap Kalzip

Struktur yang digunakan adalah struktur baja IWF 250 mm. Di atas baja IWF terdapat gording pipa diameter 4", plywood dengan tebal 10 mm yang berfungsi sebagai alas dari insulasi yang memiliki

tebal 50 mm, dan bagian paling atas adalah penutup atap Kalzip kombinasi warna abu dan abu tua.



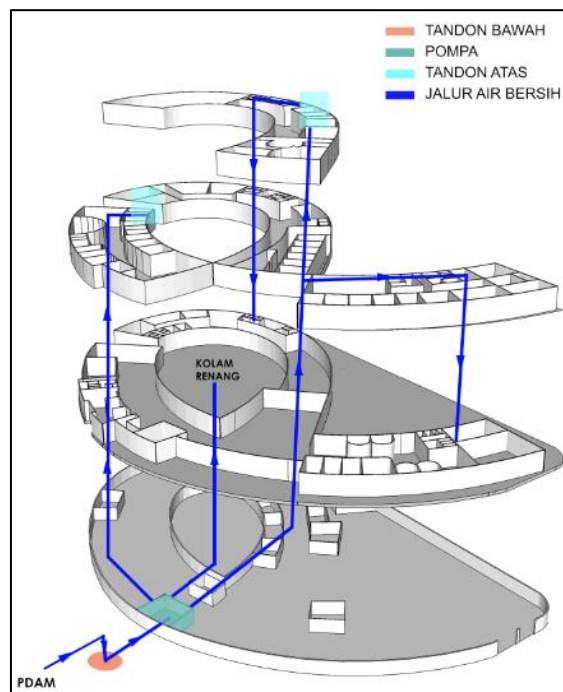
Gambar 2.26. Potongan atap Kalzip

### Sistem Utilitas

#### 1. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan 3 jalur. Jalur A melayani area ibu pra dan pasca melahirkan. Jalur B melayani area ibu hamil dan anak. Jalur C melayani kolam renang. Sistem ini membutuhkan satu tandon bawah dan dua tandon atas.

Sistem utilitas air yang digunakan pada kolam renang adalah sistem *over flow circulation*. Pada sistem ini, air dari kolam renang masuk ke *gutter*, kemudian masuk ke *balancing tank*. Lalu air di pompa masuk ke filter dan diteruskan ke kolam renang.

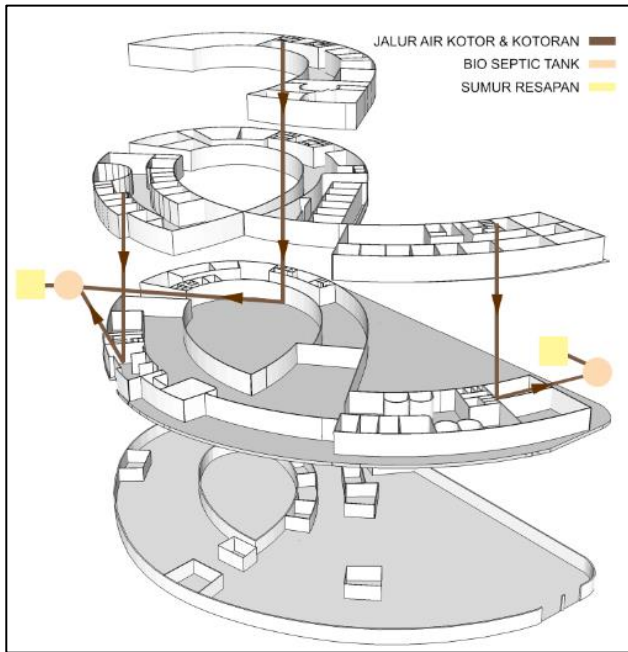


Gambar 2.27. Isometri utilitas air bersih

#### 2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Sistem utilitas air kotor dan kotoran menggunakan dua *bio septic tank* agar jalur air kotor dan kotoran tidak terlalu panjang sehingga lebih hemat. Air kotor dan kotoran dari setiap lantai disalurkan secara vertikal melalui *shaft* menerus ke lantai dasar. Dari

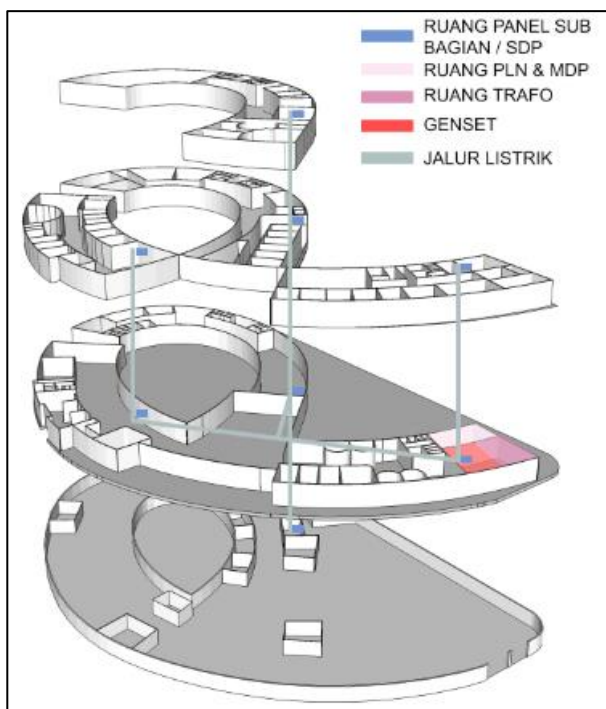
lantai dasar, air kotor dan kotoran disalurkan secara horisontal menuju *bio septic tank* terdekat.



Gambar 2.28. Isometri utilitas air kotor dan kotoran

### 3. Sistem Listrik

Distribusi listrik dari PLN karena kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap lantai. Letak SDP pada tiap lantai sejajar agar hemat biaya dan memudahkan *maintenance*.



Gambar 2. 29. Isometri sistem listrik

(AKABA) di Surabaya dapat berkurang. Perancangan ini mencoba menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana menciptakan sebuah fasilitas kesehatan lengkap yang aman dan nyaman dengan *zoning* dan sirkulasi yang baik dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan karakter ibu pra dan pasca melahirkan, ibu hamil, serta anak melalui *zoning*, bentuk, dan suasana ruang. Inovasi perancangan pada fasilitas ini diharapkan dapat menyediakan fasilitas kesehatan lengkap yang memadai bagi ibu dan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Adams, D. M. (1975). *Simulation Games: An Approach to Learning*. Ohio: Jones Publishing Company.

Alamo, M. R. (2002). *Design for fun: Playgrounds*. Barcelona: LINKS International.

Birren, Faber. (1961). *Colour Psychology and Colour Therapy*. New York: University Books Inc.

Ching, Francis D.K. (1973). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga

DiFiore, J. (2009). *Senam Kehamilan*. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Heath, A. & Brainbridge, N. (2004). *Baby Massage: The Calming Power of Touch*. Singapore: Colourscan.

Hunt, W. D. (1960). *Hospitals, Clinics, and Health Centres*. New York: McGraw Hill Company.

Mahnke, F. H. & Mahnke, R. H. (1993). *Color and Lighting in Man-made Environment*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Rayyane, P. (2013). *Buku Pintar Kehamilan & Perawatan Bayi / Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Kaldron.

Simonds, J. O. (1997). *Landscape Architecture : A Manual of Site Planning and Design*. New York : McGraw-Hill

### KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpadu bagi Ibu dan Anak di Surabaya diharapkan membawa dampak positif bagi kesehatan ibu dan anak sehingga Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Anak (AKA), dan Angka Kematian Balita